



Pengaruh Kompetensi Pendidik dan Fasilitas Belajar terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Pelatihan Komputer di LKP Alfabank Semarang

Bella Rahma Erdina^{1*}, Tri Suminar²

¹⁻² Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang
bellarhm2003@students.unnes.ac.id^{1*}, tri.suminar@mail.unnes.ac.id²

Jl. Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah

[Korespondensi Penulisbellarhm2003@students.unnes.ac.id](mailto:Korespondensi_Penulisbellarhm2003@students.unnes.ac.id)

Abstract: *Globalization has significantly impacted various aspects of life, including education, which is now expected to produce competent human resources capable of adapting to rapid technological developments. However, the high unemployment rate—particularly among vocational high school (SMK) graduates in Indonesia—indicates a gap between the education system and labor market demands. The issue of graduate employability has become increasingly crucial, requiring collaborative efforts from educators, educational facilities, and non-formal education institutions. Non-formal education plays a complementary role in equipping learners with practical skills essential for the workforce. One such institution is the Alfabank Training and Course Institute (LKP Alfabank) in Semarang, which offers training in information technology and foreign languages. LKP Alfabank contributes to enhancing learners' employability by providing industry-relevant training. This study aims to examine the role of non-formal education in supporting students' job readiness through a case study of LKP Alfabank. This research involved a sample of 30 respondents.*

Keywords: employability, non-formal education, skills training, vocational education

Abstrak: Globalisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, yang kini diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat. Namun, tingginya angka pengangguran—terutama di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia—menunjukkan adanya kesenjangan antara sistem pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Isu tentang keterkerjaan lulusan menjadi semakin krusial, sehingga memerlukan upaya kolaboratif dari pendidik, sarana pendidikan, dan lembaga pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal berperan sebagai pelengkap dalam membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Salah satu lembaga tersebut adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Alfabank di Semarang, yang menawarkan pelatihan di bidang teknologi informasi dan bahasa asing. LKP Alfabank berkontribusi dalam meningkatkan keterkerjaan peserta didik dengan memberikan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan non-formal dalam mendukung kesiapan kerja siswa melalui studi kasus di LKP Alfabank. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 30 responden.

Kata kunci: keterkerjaan, pendidikan non-formal, pelatihan keterampilan, pendidikan kejuruan

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi setiap aspek kehidupan menagalami perubahan, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mencetak sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan dan kompetensi tinggi, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bergerak maju. Kualitas individu sangat bergantung pada mutu pendidikannya, sehingga pendidikan menjadi sarana utama untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi secara aktif dalam kehidupannya, sehingga adanya pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan

kemampuan seseorang baik untuk pengembangan diri dalam kehidupan maupun masyarakat (Suherman & Victorynie, 2025).

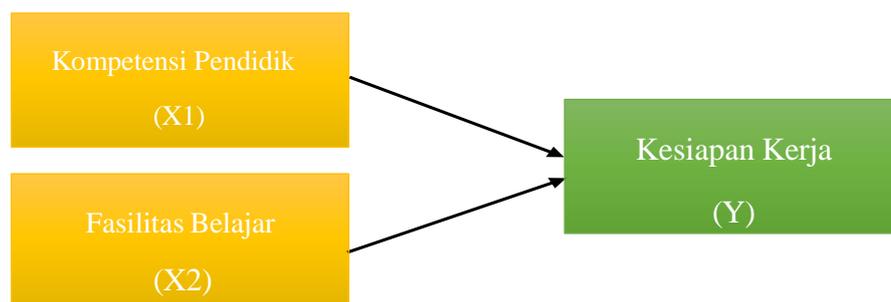
Pendidikan dituntut agar dapat menghasilkan SDM atau sumber daya manusia yang berkualitas (Ningrum, 2016). Untuk mencapai tujuan ini, sistem pendidikan harus mampu meningkatkan kompetensi teknis dan akademis peserta didik melalui kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi (Mantiri, 2019). Dengan pendekatan holistik ini, pendidikan dapat menghasilkan SDM yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi secara positif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Kesiapan kerja peserta didik menjadi isu yang semakin krusial di tengah dinamika perubahan pasar tenaga kerja global. Pendidikan yang efektif seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan praktis dan soft skills yang diperlukan dalam dunia kerja. Namun, kenyataannya masih banyak tantangan yang dihadapi dalam memastikan bahwa lulusan pendidikan benar-benar siap memasuki dan berkontribusi secara produktif di pasar kerja.

Faktanya, jumlah pengangguran di Indonesia masih tergolong banyak. Menurut data BPS 2022, jika dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat pengangguran di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah yang tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di antara lulusan SMK mencapai 9,42 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan SMA yang berada di angka 8,57 persen (Javier, 2023). Untuk mendapatkan peserta didik yang siap kerja, dibutuhkan pendidikan yang berkualitas untuk menyokong hal tersebut, salah satunya ialah kompetensi pendidik. Kompetensi pendidik menjadi faktor krusial dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan tuntutan dunia kerja. Pendidik yang kompeten memiliki pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, serta mampu menyampaikan materi tersebut dengan cara yang menarik dan memotivasi peserta didik (Koriaty, 2018).

Selain itu, fasilitas belajar memiliki peran penting dalam kesiapan kerja peserta didik. Ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi modern dan peralatan yang memadai memungkinkan peserta didik untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan teknis yang dibutuhkan di pasar kerja. Selain itu, fasilitas seperti perpustakaan yang lengkap dan laboratorium memberikan akses kepada informasi dan pengalaman praktis yang mendukung pembelajaran. Dengan fasilitas belajar yang baik, peserta didik dapat mengasah keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan masa depan.

Kesiapan kerja peserta didik tidak hanya dilakukan oleh pendidikan formal saja, untuk mendukung hal tersebut, peserta didik dapat mengikuti pendidikan non formal yang akan dapat membantu untuk mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan non formal (PNF) memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Sesuai dengan UU Pendidikan N0. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4, bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Taklim serta bentuk satuan pendidikan serupa merupakan bagian dari pendidikan non formal. Pendidikan non formal diselenggarakan sebagai alternatif bagi masyarakat yang tidak memiliki kesempatan mengikuti pendidikan formal di sekolah. Tujuan utamanya untuk membekali peserta didik dengan ketrampilan praktis, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir (kognitif) agar mereka mampu menyelesaikan berbagai persoalan secara mandiri.

Salah satu pendidikan non formal yang dapat membantu kesiapan kerja peserta didik yaitu LKP Alfabank yang telah hadir sejak 1996. LKP ini berlokasi di Jl. Kelud Raya No.19F, Bendan Ngisor, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50231. Pelatihan yang diadakan oleh Alfabank sangat berguna sebagai materi pendukung bagi generasi masa kini. Hal ini karena lembaga tersebut juga menawarkan berbagai kursus di bidang teknologi dan informasi (TI) yang terus berkembang, seperti program komputer dan teknisi, serta percakapan dalam bahasa Inggris. Peserta didik di LKP ini berjumlah 75-100 orang perbulannya. LKP ini membantu peserta didik ataupun mahasiswa untuk kursus computer agar dapat menunjang hard skill atau soft skill mereka. Untuk menunjang kesiapan kerja, LKP Alfabank ikut serta dalam program kecakapan kerja (PKK) yang diselenggarakan Direktorat Kursus dan Pelatihan tahun 2020 lalu tersebut juga menggandeng pihak industri atau dunia kerja.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

H₁ : Terdapat pengaruh kompetensi pendidik terhadap kesiapan kerja peserta didik pelatihan komputer di LKP Alfabank.

H₂ : Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja peserta didik pelatihan komputer

di LKP Alfabank

H₃ : Terdapat pengaruh kesiapan kerja dan fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja peserta didik pelatihan komputer di LKP Alfabank

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2020) metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode yang didasarkan pada filsafat positivisme. Filsafat ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini tidak memodifikasi atau memberikan perlakuan pada variabel, sehingga desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. *Ex post facto* merupakan desain penelitian yang dipilih untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat yang terjadi sebagaimana adanya, berdasarkan kajian teori, sehingga satu variabel menyebabkan variabel lainnya.

Penelitian ini dilakukan di LKP ALFABANK Semarang, sebuah lembaga pendidikan non-formal yang berlokasi di Jl. Kelud Raya No.19F, Bendan Ngisor, Gajahmungkur, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Berdiri sejak tahun 1996, LKP ALFABANK Semarang merupakan pusat pelatihan yang telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non-Formal (BAN-PNF), yang menawarkan berbagai program pelatihan komputer dan keterampilan profesional. Lokasi ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan variabel penelitian serta kredibilitas institusi tersebut di bidang pendidikan non-formal. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa aktif dan alumni program pelatihan komputer di LKP ALFABANK Semarang, dengan total 150 orang. Sampel sebanyak 30 peserta dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Pendekatan pengambilan sampel ini dipilih untuk memperoleh data yang akurat, representatif, dan mendalam yang mencerminkan persepsi serta pengalaman peserta terhadap program pelatihan yang diikuti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah memperoleh izin dari pihak LKP Alfabank Semarang. Responden terdiri dari siswa aktif dan alumni program kursus komputer. Data dikumpulkan selama satu bulan dengan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara daring melalui Google Form. Tautan survei dibagikan oleh peneliti melalui grup WhatsApp yang berisi siswa aktif dan alumni LKP ALFABANK Semarang. Setelah mengisi kuesioner, responden menerima pesan apresiasi sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi mereka. Kuesioner disusun dengan pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert empat poin: "Sangat Setuju" (5), "Setuju" (4), "Netral" (3)

“Tidak Setuju” (2), dan “Sangat Tidak Setuju” (1). Selain kuesioner, teknik pengumpulan data juga mencakup observasi terhadap kondisi pembelajaran dan fasilitas yang tersedia, serta dokumentasi untuk memperkuat validitas data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Persyaratan yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda adalah uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi persamaan regresi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kompetensi pendidik dan fasilitas belajar dalam model regresi memberikan kontribusi atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan table Kolmogorov- Smirnov (K-S). Berikut ini adalah hasil table uji normalitas menggunakan uji statistic nonparametric Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Gambar 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.72928391
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.039
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan gambar 1. Uji Normalitas diatas yang merupakan hasil uji normalitas menggunakan standardized residual diatas, uji statistic Kolmogorov Smirnov (K-S) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Angka tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data residual variabel kompetensi pendidik (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara variabel independen dan dependen.

Gambar 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	48.945	12.390		3.950	.000		
Kompetensi Pendidik	.395	.067	.406	5.855	.000	1.000	1.000
Fasilitas Belajar	-.789	.096	-.568	-8.198	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai toleransi sebesar 1,000. Angka tersebut lebih kecil dari 0,30 ($<0,30$) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Sementara itu untuk VIF (Variance of Inflation Factor) diperoleh nilai sebesar 1,000. Angka tersebut menunjukkan bahwa 1,00 lebih kecil dari 10,00 ($<10,00$). Jadi, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dalam model regresi dan residual satu observasi ke observasi lainnya.

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.290	7.234		.455	.650
Kompetensi Pendidik	.040	.039	.096	1.006	.317
Fasilitas Belajar	-.103	.056	-.174	-1.832	.070

a. Dependent Variable: ABS_RES

Nilai signifikansi variabel Kompetensi Pendidik (X_1) adalah 0.317, dan fasilitas belajar (X_2) adalah 0.70. Angka ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari 0.05 (>0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam bentuk ANOVA, yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu variabel mempengaruhi variabel lain dalam hipotesis yang dibuat sebelumnya.

Gambar 4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2330.495	2	1165.248	51.134	.000 ^b
	Residual	2415.542	106	22.788		
	Total	4746.037	108			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kompetensi Pendidik

Gambar diatas merupakan hasil analisis regresi linier berganda. Terlihat nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $51.134 > 3.08$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dalam hal ini variabel kompetensi pendidik (X_1) dan variabel fasilitas belajar (X_2) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel kesiapan kerja (Y).

2. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian persamaan regresi linier berganda disajikan dalam bentuk tabel koefisien. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa tabel persamaan regresi linier berganda menyajikan data nilai t dan nilai signifikansi yang digunakan untuk menampilkan nilai persamaan $Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e \dots$ berikut ini adalah gambaran umum tabel koefisien :

Gambar 5. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.945	12.390		3.950	.000
	Kompetensi Pendidik	.395	.067	.406	5.855	.000
	Fasilitas Belajar	-.789	.096	-.568	-8.198	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 48.945 bernilai positif, hal ini menyatakan bahwa apabila variabel kompetensi pendidik (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) dianggap konstan, maka nilai variabel kesiapan kerja (Y) adalah sebesar 48.945.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel kompetensi pendidik (X_1) sebesar 0,395 bernilai positif yang menyatakan bahwa apabila kompetensi pendidik (X_1) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,395.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel fasilitas belajar (X_2) sebesar -0,789 bersifat negatif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada Fasilitas Belajar akan menurunkan kesiapan kerja sebesar 0,789, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kesiapan kerja justru menurun sebesar 0,789.

3. Koefisien Determinasi R (Square)

R Square merupakan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengukur persentase pengaruh variabel yang diteliti dalam satu model regresi.

Gambar 6. Koefisien Determinasi R (Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.491	.481	4.77369

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kompetensi Pendidik

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan gambar diatas yang berkaitan dengan koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui bahwa koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0.491 atau sebesar 49,1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi pendidik (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) sebagai variabel bebas mempengaruhi variabel kesiapan kerja (Y) sebagai variabel terikat sebesar 49,1%. Sedangkan sisanya sebesar 50,9% dijelaskan pada variabel kompetensi pendidik (X_1) sebesar 20,6% sedangkan kontribusi efektif dari variabel fasilitas belajar (X_2) adalah sebesar 28,5%.

4. Uji F (Kelayakan Model/Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independent bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Gambar 7. Uji F (Kelayakan Model/Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2330.495	2	1165.248	51.134	.000 ^b
	Residual	2415.542	106	22.788		
	Total	4746.037	108			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kompetensi Pendidik

Berdasarkan gambar hasil uji kelayakan model/simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $51.134 > 3,08$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini variabel kompetensi pendidik (X_1) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel kesiapan kerja (Y).

5. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan dengan cara membandingkan nilai t dengan nilai-nilai lainnya, yang bertujuan untuk mengetahui keberartian hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Gambar 8. Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.945	12.390		3.950	.000
	Kompetensi Pendidik	.395	.067	.406	5.855	.000
	Fasilitas Belajar	-.789	.096	-.568	-8.198	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan gambar diatas, nilai perhitungan uji-t menunjukkan bahwa kompetensi pendidik memiliki nilai t hitung 5,855. Sedangkan t tabel pada penelitian ini dihitung dengan rumus $(\alpha/2: n-k-1)$ sebesar 1,982. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi pendidik (X_1) sebesar $0.000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima. Selanjutnya pada variabel fasilitas belajar (X_2), hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki nilai t hitung sebesar -8,198. Sedangkan t tabel pada penelitian ini dihitung dengan rumus $(\alpha/2: n-k-1)$ sebesar 1,982. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel fasilitas belajar (X_2) sebesar $0.000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_i diterima. sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi

pendidik (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja di Pelatihan Komputer LKP Alfabank Semarang, dan fasilitas belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja di Pelatihan Komputer LKP Alfabank Semarang.

Pembahasan

H₁ : Terdapat Pengaruh Kompetensi Pendidik terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik

Penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi pendidik memiliki nilai t sebesar $5.855 > 1.982$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menyatakan bahwa kompetensi pendidik berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel kesiapan kerja. Artinya, H_a diterima dalam penelitian ini dan H_o ditolak. Dalam hal ini, kompetensi pendidik (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel kesiapan kerja (Y) di Pelatihan Komputer LKP Alfabank Semarang. Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linier berganda, nilai koefisien regresi pada variabel kompetensi pendidik (X_1) adalah sebesar 0.395 dengan tanda positif, yang menunjukkan bahwa kompetensi pendidik (X_1) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka variabel kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0.338.

Kompetensi pendidik merupakan suatu alat penilaian diri yang sangat signifikan dan menarik perhatian serta mengukur suatu keahlian yang dibutuhkan oleh penduduk dan siswa secara efektif (González-Mujico, 2024). Penelitian lain juga menegaskan bahwa kompetensi pendidik adalah gabungan dari pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk bertindak secara cerdas dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugas profesional mereka (Mulyana, 2010).

H₂ : Terdapat Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, fasilitas belajar memiliki nilai t sebesar $-8.198 > 1.982$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel kesiapan kerja. H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, variabel fasilitas belajar (X_2) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Y) di Pelatihan Komputer LKP Alfabank Semarang. Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linier berganda, nilai koefisien regresi pada variabel fasilitas belajar (X_2) adalah sebesar -8.198 dengan tanda negatif. Hal ini menyatakan bahwa jika fasilitas belajar (X_2) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka minat berkunjung (Y) akan menurun sebesar 8.198.

Fasilitas belajar dapat diartikan sebagai sarana yang tersedia untuk mempermudah kegiatan belajar di sekolah, yang dimaksud sarana adalah segala perangkat peralatan, bahan, dan perabot digunakan untuk proses belajar mengajar di sekolah (Febri, 2021). Fasilitas belajar menunjukkan bahwa disiplin belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar secara simultan dan parsial memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Joko Raharjo & Suminar, 2016).

H₃ : Terdapat Pengaruh Kompetensi Pendidik dan Fasilitas Belajar terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik

Berdasarkan jawaban dari 109 responden, nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung sebesar $51.134 > F$ tabel 3,08. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel kompetensi pendidik (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel kesiapan kerja (Y) di Pelatihan Komputer LKP Alfabank Semarang. Nilai konstanta (α) yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda sebesar 48.495 dan bersifat positif. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel kompetensi pendidik (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) dianggap konstan, maka nilai dari variabel kesiapan kerja (Y) adalah sebesar 48.495.

Kesiapan (readiness) merupakan suatu penyesuaian keadaan yang nantinya akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons (Slameto, 2013). Kesiapan kerja ditentukan oleh dua faktor, yaitu: faktor internal (pengaruh yang berasal dari dalam diri seseorang), dan faktor eksternal (pengaruh yang berasal dari luar) (Syarif et al., 2019).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi pendidik dan fasilitas belajar terhadap kesiapan kerja peserta didik di Pelatihan Komputer LKP Alfabank Semarang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut kompetensi pendidik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5.855 yang lebih besar dari t tabel 1.982 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Artinya, semakin tinggi kompetensi pendidik, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja peserta didik. Fasilitas belajar juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Meskipun nilai koefisien regresi negatif (-8.198), hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini

mengindikasikan adanya pengaruh, namun perlu dikaji lebih lanjut karena arah pengaruh yang negatif tidak sejalan dengan dugaan awal. Secara simultan, kompetensi pendidik dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 51.134 yang lebih besar dari F tabel 3.08 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Persamaan regresi menunjukkan bahwa jika kedua variabel bebas dianggap konstan, maka kesiapan kerja peserta didik bernilai 48.495.

Saran

Saran untuk lembaga pelatihan untuk terus meningkatkan kompetensi para pendidik melalui pelatihan, seminar, dan sertifikasi guna menunjang proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan industri. Pengelola perlu melakukan evaluasi terhadap fasilitas belajar yang tersedia agar dapat digunakan secara maksimal oleh peserta didik. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa fasilitas mendukung proses belajar yang kondusif. Kurikulum pelatihan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan industri terkini agar peserta didik lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja setelah menyelesaikan pelatihan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang juga dapat mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Febri, A. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 187–201.
- González-Mujico, F. de L. (2024). Measuring student and educator digital competence beyond self-assessment: Developing and validating two rubric-based frameworks. *Education and Information Technologies*, 29(11), 13299–13324. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12363-7>
- Javier, F. (2023). *Tingkat Pengangguran Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tingkat Pengangguran Terbuka*. Data.Tempo.Co. <https://data.tempo.co/data/1625/tingkat-pengangguran-berdasarkan-jenjang-pendidikan>
- Joko Raharjo, T., & Suminar, T. (2016). PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN MELALUI PENDIDIKAN NONFORMAL DI JAWA TENGAH Info Artikel. In *JNE* (Vol. 2, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>
- Koriaty, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Negeri Jurusan TKJ Sekota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan*

Sains, 6(1), 102–113.
<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/saintek/article/view/491/0>

- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20–26.
- Mulyana. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (M. A.Z, Ed.). GRASINDO. <https://onesearch.id/Record/IOS5236.slims-107302>
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Slameto, Ed.). Rineka Cipta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20857>
- Sugiyono. (2020). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 440.
- Suherman, U., & Victorynie, I. (2025). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN: STRATEGI DAN IMPLIKASI UNTUK PEMBELAJARAN BERKUALITAS DI ERA GLOBAL. *As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)*, 01(03), 453–464. <https://ojssulthan.com/asje>
- Syarif, S. M., Suherman, A., & Yayat, Y. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Teknik Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 261. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15197>